

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. RANCANGAN PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif analitik untuk menggambarkan fenomena secara sistematis, serta menganalisisnya menggunakan metode statistik agar dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap data yang dikumpulkan<sup>33</sup>. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *cross-sectional* untuk mengukur tingkat *burnout* pada peserta program pemberdayaan di UPT RSBKW Kediri berdasarkan tingkat pendidikan. Kelebihan desain ini adalah efisiensi waktu dan biaya, karena data dikumpulkan dalam satu waktu (*one-shot study*), sehingga memungkinkan peneliti untuk menggambarkan fenomena secara cepat dan objektif. Pendekatan ini juga memfasilitasi analisis komparatif antar kelompok tingkat pendidikan dengan jelas. Meskipun memiliki keterbatasan dalam menetapkan hubungan kausal, desain *cross-sectional* dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang bersifat eksploratif dan deskriptif. Untuk memperkuat validitas temuan, peneliti menggunakan instrumen terstandar adaptasi *Maslach Burnout Inventory* (MBI) dan teknik analisis statistik yang ketat.

---

<sup>33</sup> Suliswiyadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Konsep & Aplikasi)* (Penerbit Sigma (atau CV. SIGMA), 2019).

## B. POPULASI DAN SAMPEL

Populasi merupakan keseluruhan area generalisasi yang mencakup objek atau subjek dengan kualitas dan ciri-ciri tertentu yang telah ditentukan peneliti untuk dikaji dan selanjutnya disimpulkan<sup>34</sup>. Populasi penelitian adalah seluruh peserta program pemberdayaan di UPT RSBKW Kediri pada periode (Mei – Agustus) 2025, berjumlah 50 orang. Sampel diambil menggunakan teknik sampel jenuh, di mana seluruh populasi dijadikan sampel (N=50). Distribusi sampel berdasarkan tingkat Pendidikan Menengah Pertama (SMP/ sederajat) 7 orang (14%), Pendidikan Menengah Atas (SMA/ sederajat) 41 orang (82%), Pendidikan Perguruan Tinggi (PT) 2 orang (4%). Data ini telah diverifikasi melalui dokumen administrasi UPT RSBKW Kediri pada bulan Mei 2025 dan wawancara dengan staf pelayanan sosial<sup>35</sup>. Generalisasi temuan perlu dilakukan dengan hati-hati mengingat sampel terbatas pada satu periode dan lokasi. Namun, penggunaan sampel jenuh memastikan representasi penuh dari populasi yang diteliti.

## C. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Metode pengumpulan data penelitian ini melalui kuesioner (angket), yaitu cara mengumpulkan informasi dengan menyediakan sejumlah pernyataan atau pertanyaan dalam bentuk tertulis yang harus dijawab responden berdasarkan kondisi atau pandangan mereka<sup>36</sup>. Dalam penelitian ini kuisisioner akan disebar dan diisi oleh peserta program pemberdayaan

---

<sup>34</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Alfabeta, Bandung, 2024).

<sup>35</sup> Bagus, Ella, "Wawancara Pribadi Dengan Staf Pelayanan Sosial." 5 Mei 2025

<sup>36</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. hlm 148

untuk mendapatkan data tingkat pendidikan dan mengukur tingkat *burnout* menggunakan item yang disusun mengacu dan mengadaptasi langsung dari *Maslach Burnout Inventory* (MBI) dengan penyesuaian konteks program pemberdayaan.

#### **D. INSTRUMEN PENELITIAN**

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk memeriksa dan menyelidiki data yang terkumpul, variabel atau fenomena dalam penelitian<sup>37</sup>. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dengan skala likert lima poin untuk mendapatkan data kondisi *burnout* para peserta dan untuk mengumpulkan data tingkat pendidikan peserta program pemberdayaan. Dalam mengukur tingkat *burnout* digunakan kuesioner adaptasi dari *Maslach Burnout Inventory* (MBI) yang telah disesuaikan dengan konteks program pemberdayaan. Instrumen *burnout* yang digunakan merupakan adaptasi dari *Maslach Burnout Inventory* (MBI) yang telah terbukti valid dan reliabel dalam berbagai penelitian. Untuk memastikan kesesuaian dengan konteks penelitian, dilakukan (Adaptasi Kontekstual) Penyesuaian terminologi dari setting pekerjaan ke setting program pemberdayaan dan (Uji Reliabilitas) Pengujian konsistensi internal menggunakan *Cronbach's Alpha*. Instrumen ini terdiri dari 26 item pernyataan yang mengukur tiga dimensi *burnout* secara rinci pada tabel berikut:

---

<sup>37</sup> Sugiono. Hlm 222

**Tabel 3. 1 *Blueprint Burnout***

Dimensi	Indikator	No Item		Jumlah
		F	UF	Item
<i>Exhaustion</i> (Kelelahan)	1. Kelelahan Fisik dan Mental yang Berkelanjutan  2. Kehabisan Sumber Daya Emosional	1, 5, 14, 16, 20	8, 13, 13, 15, 16	10
Sinisme ( <i>Cynicism</i> ),	1. Sikap Sinis dan Negatif terhadap Kegiatan  2. Memperlakukan Orang Lain sebagai Objek Impersonal	2, 10, 15,	11, 22, 24	6
Ketidakefektifan ( <i>ineffectiveness</i> )	1. Perasaan Tidak Kompeten dan Tidak Efektif  2. Evaluasi Negatif terhadap Prestasi Sendiri	3, 6, 7, 9, 12,	4, 17, 18, 19, 21	10
Total				26

Setiap item dalam variabel ini disajikan dalam bentuk pernyataan dengan lima pilihan jawaban yang menggunakan skala Likert, yaitu:

1. 5 = Sangat Setuju (SS)
2. 4 = Setuju (S)
3. 3 = Netral/Ragu-ragu (N)
4. 2 = Tidak Setuju (TS)

5. 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

Untuk item yang bersifat positif atau favoreble (mendukung *burnout*), skor diberikan sesuai dengan skala di atas yaitu 5 untuk SS hingga 1 untuk STS, untuk item unfavorable skor diberikan secara terbalik yaitu 1 untuk SS hingga 5 untuk STS (*reverse scoring*). Sedangkan data tingkat pendidikan dikumpulkan melalui pertanyaan tertutup dengan pilihan kategori sebagai berikut:

1. SMP/Sederajat
2. SMA/SMK/Sederajat
3. PT

## **E. TEKNIK ANALISIS DATA**

1. Uji Validitas

Pengujian validitas bertujuan untuk menjamin bahwa setiap butir pertanyaan dalam kuesioner dapat mengukur aspek *burnout* yang ditargetkan dengan tepat. Dalam studi ini, validitas diukur melalui perhitungan korelasi antara nilai setiap butir dengan nilai total menggunakan formula korelasi Pearson. Butir-butir pertanyaan yang mencapai nilai korelasi 0,300 dianggap valid, namun jika tidak mencapai koefisien tersebut, batas minimum dapat diturunkan menjadi 0,250. Dengan kata lain, jika skor total skala yang telah dikoreksi mencapai 0,250 atau lebih, maka butir tersebut dinyatakan valid/layak digunakan, sedangkan yang di bawah 0,250 dianggap

tidak valid dan harus dikeluarkan dari alat ukur penelitian<sup>38</sup>. Proses validasi ini penting untuk menjaga akurasi pengukuran variabel *burnout*. Dengan memastikan hanya item-item yang valid yang digunakan, peneliti dapat memperoleh data yang lebih akurat dan representatif. Hal ini juga membantu dalam mengurangi bias pengukuran sehingga hasil penelitian lebih dapat dipercaya.

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas instrumen untuk mengetahui konsistensi alat ukur dalam mengukur variabel yang sama. Penelitian ini menggunakan *Cronbach's Alpha* untuk menguji reliabilitas kuesioner *burnout*<sup>39</sup>. Selain itu, uji reliabilitas juga memastikan bahwa hasil pengukuran stabil dan tidak berubah-ubah jika dilakukan pengukuran ulang pada kondisi yang sama. Dengan instrumen yang reliabel, peneliti dapat yakin bahwa perbedaan skor *burnout* benar-benar mencerminkan perbedaan kondisi subjek, bukan karena ketidakkonsistenan alat ukur.

## 3. Uji Deskriptif

Uji deskriptif, digunakan untuk menggambarkan karakteristik sampel dan distribusi variabel penelitian. Dalam penelitian ini, analisis deskriptif mencakup perhitungan *mean*, *median*, *modus*, dan frekuensi untuk variabel tingkat pendidikan dan tingkat *burnout*<sup>40</sup>. Hasilnya disajikan dalam bentuk tabel atau grafik

---

<sup>38</sup> Fidia Astuti, *Statistika Psikologi Analisis Data Dengan SPSS* (PT.Literasi Nusantara Abadi Grup, 2024). Hlm 6

<sup>39</sup> Astuti. Hlm 5

<sup>40</sup> Astuti. Hlm 41

untuk memudahkan interpretasi. Melalui analisis deskriptif, peneliti dapat memahami profil responden dari data yang dikumpulkan. Informasi ini menjadi dasar untuk analisis lebih lanjut seperti uji komparatif serta membantu dalam menyajikan temuan penelitian secara jelas dan sistematis.

#### 4. Uji Normalitas

Pengujian normalitas bertujuan untuk menentukan apakah data yang diperoleh memiliki distribusi normal atau tidak. Dalam studi ini, pengujian normalitas dilaksanakan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov*. Apabila nilai signifikansi melebihi 0,05, maka data dinyatakan berdistribusi normal dan dapat dianalisis menggunakan pendekatan parametrik. Normalitas distribusi data menjadi hal yang krusial karena akan menentukan pemilihan jenis analisis statistik yang tepat<sup>41</sup>. Jika data tidak normal, peneliti harus menggunakan metode non-parametrik untuk menghindari kesalahan dalam pengambilan kesimpulan. Uji normalitas ini menjadi dasar untuk memilih teknik analisis yang tepat pada tahap selanjutnya.

#### 5. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk memeriksa kesamaan varians antar kelompok data. Penelitian ini menggunakan *Levene's Test* untuk menguji homogenitas. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa varians data homogen, sehingga memenuhi asumsi analisis statistik parametrik<sup>42</sup>. Homogenitas

---

<sup>41</sup> Astuti. Hlm 17

<sup>42</sup> Astuti. Hlm 23

varians penting untuk memastikan bahwa perbedaan antar kelompok benar-benar disebabkan oleh perlakuan atau variabel independen, bukan karena perbedaan varians. Uji ini sebagai prasyarat dalam uji hipotesis *Independent Sample t-test* dan *One Way ANOVA*.

#### 6. Uji Komparatif

Uji komparatif dilakukan untuk membandingkan tingkat burnout antar kelompok tingkat pendidikan. Jika data normal dan homogen, peneliti menggunakan *One Way ANOVA*<sup>43</sup>. Jika data tidak normal, digunakan uji non-parametrik seperti *Kruskal-Wallis* atau *Mann-Whitney*. Uji ini membantu mengidentifikasi apakah terdapat perbedaan signifikan dalam tingkat *burnout* berdasarkan tingkat pendidikan. Hasilnya dapat memberikan wawasan tentang kelompok mana yang lebih rentan mengalami *burnout*, sehingga intervensi dapat difokuskan pada kelompok tersebut.

---

<sup>43</sup> Astuti. Hlm 83